

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Marcelinus Sakson Bagaskara  
NIM. 14601244034

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**


Disusun Oleh:

Marcelinus Sakson Bagaskara  
NIM. 14601244034

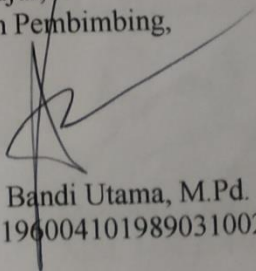
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta 27 Agustus 2020

Mengetahui,  
Koordinator Ketua Program Studi

  
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
A.M. Bandi Utama, M.Pd.  
NIP. 196004101989031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcelinus Sakson Bagaskara  
NIM : 14601241034  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresasi  
Judul TAS : Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya  
Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri  
13 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020  
Yang Menyatakan,



**Marcelinus Sakson Bagaskara**  
NIM. 14601244034

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM Mendukung ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Marcelinus Sakson Bagaskara  
NIM. 14601244034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 September 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.M. Bandi Utama, M.Pd. Ketua Penguji		20/9 2020
Riky Dwihandaka, M.Or. Sekretaris Penguji		25/9 2020
Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or. Penguji Utama		24/9 - 2020

Yogyakarta, September 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

1. *Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)*
2. *Waktumu terbatas, jangan habiskan dengan mengurus hidup orang lain.  
(Steve Jobs)*
3. *Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)*
4. *Hidup untuk Sukses, Sukses untuk hidup (Sakson).*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk.

1. Buat Bapaku dan Ibuku terkasih tersayang, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya. Semoga Allah selalu melindungi beliau.
2. Buat kakak, yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**Oleh:**

Marcelinus Sakson Bagaskara  
NIM. 14601244034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua/wali dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 45 orang, yang diambil menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori sangat rendah sebesar 0,00%, rendah 0,00%, cukup 13,33%, tinggi 73,33%, dan sangat tinggi 13,33%.

Kata kunci: *partisipasi, orang tua, ekstrakurikuler olahraga*

**PARENTS PARTICIPATION ON SUPPORTING THEIR CHILDREN IN  
EXTRACURRICULAR SPORT AT SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how high the parents participation on supporting their children in participating in sports extracurricular activities at SMP Negeri 13 Yogyakarta.*

*This type of study is descriptive quantitative with a survey method. The population in this study were the parents / guardians of the students who participated in sports extracurricular activities at SMP Negeri 13 Yogyakarta, totaling 45 people, which were taken using total sampling. The instrument used was a closed questionnaire. The data analysis technique used percentage descriptive analysis.*

*Based on the results of data analysis, it can be seen that the parents participation in supporting their children in participating in sports extracurricular activities at SMP Negeri 13 Yogyakarta is in the very low category of 0.00%, low 0.00%, enough 13.33%, high 73.33% , and very high 13.33%.*

*Keywords: participation, parent, extracurricular activities*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Orang tua peserta didik SMP Negeri 13 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020  
Yang Menyatakan,



**Marcelinus Sakson Bagaskara**  
NIM. 14601244034

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Partisipasi.....	10
2. Pengertian Orang Tua.....	17
3. Kajian Peran Orang Tua .....	20
4. Hakikat Ekstrakurikuler.....	28
5. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49

1. Faktor Pengetahuan .....	51
2. Faktor Sikap.....	53
3. Faktor Dorongan.....	54
4. Faktor Kerjasama.....	56
5. Faktor Lingkungan .....	58
B. Pembahasan .....	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.....	50
Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan ..	52
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Partisipasi Berdasarkan Faktor Sikap .....	54
Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan.....	55
Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama.....	57
Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan ..	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	44
Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	46
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 5. Norma Penilaian.....	48
Tabel 6. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	49
Tabel 7. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	50
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan.....	51
Tabel 9. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan...	52
Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap.....	53
Tabel 11. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap .....	53
Tabel 12. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan ....	55
Tabel 13. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan .....	55
Tabel 14. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama...	56
Tabel 15. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama .....	57
Tabel 16. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan .....	58
Tabel 17. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan ....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	71
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	72
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	73
Lampiran 4. Data Penelitian.....	76
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas .....	78
Lampiran 6. Tabel r.....	79
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	80
Lampiran 8. Menghitung PAN Ideal.....	83
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	87

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam hidup, tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa hidup secara seimbang dan selaras. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan”. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Anak sangat membutuhkan peranan orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab apa yang diinginkan dan dilakukan oleh anaknya. Orang tua memegang peran yang sangat penting untuk

meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Berdasarkan pendapat Husdarta (2011: 75) bahwa “kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak”. Orang tua juga menjadi sumber pertama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua juga yang nantinya menentukan kelanjutan anak untuk menjadi seperti apa. Kepedulian orang tua juga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sebagai contoh menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan anak semisal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan di Indonesia pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, sebab sebelumnya partisipasi orang tua dalam pendidikan telah secara spesifik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. Mengenal keberbakatan anak bermanfaat bagi orangtua agar mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Dengan mengenal ciri-ciri anak berbakat, orangtua dapat pula menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bidang kebabakatan anak. Mereka dapat membantu anak memahami dirinya agar tidak melihat keberbakatannya sebagai sebuah beban melainkan sebuah anugerah yang harus dihargai dan dikembangkan.

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Kenyataan masih terdapat

orang tua yang menjadi agen utama dalam proses tumbuh kembang anak pun terkadang tidak dapat melihat bakat yang dimiliki anaknya, karena kurangnya perhatian maupun pengawasan mereka. Sehingga anak yang memiliki bakat tertentu tidak dapat menyalurkan maupun mengembangkan bakat yang dimilikinya. Terkadang mereka yang sudah menyalurkan bakat lewat sekolah mengalami kendala karena orang tua yang tidak mendukung kegiatan tersebut, sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan mengalami hambatan dalam proses mencapai prestasi tersebut. Selain itu, selama ini tidak semua sekolah punya tradisi mengakui, menghargai, dan mengembangkan bakat non-akademik siswa. Bahkan, sekolah kerap tak mendukung prestasi itu, seperti bidang kesenian dan olahraga. Hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik kepada masyarakat.

Pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengetahui akan kebutuhan anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi kegiatan anak agar mengetahui apa yang diperlukan anak untuk mencapai prestasi yang terbaik di kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kenyataannya tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh kepada anak adapun contohnya tidak semua orang tua sempat melihat atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak. Di samping orang tua yang sibuk bekerja kadang tidak sempat mendampingi anak, perlunya sesekali

mengikuti anak saat ekstrakurikuler. Orang tua perlu sesekali komunikasi dengan guru pendamping agar mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dukungan penuh orang tua akan sangat mempengaruhi berkembangnya minat dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga tergantung dari pihak sekolah dan dukungan orang tua.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung partisipasi anak-anaknya pada bidang olahraga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih hal tersebut, misalnya

bentuk partisipasi dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya yang mengikuti ekstrakurikuler dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak, misalnya anak menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ada yang menyatakan bahwa siswa masih sangat sulit jika harus meminta untuk ganti sepatu yang sudah rusak kepada orang tua, hal lain yaitu jika siswa akan latihan ekstrakurikuler, orang tua juga tidak terlalu memperhatikan, misalnya orang tua tidak mengecek apakah anak tersebut sudah membawa bekal minuman atau makanan apa belum.

Pada kenyataannya, peserta didik di SMP Negeri 13 Yogyakarta mempunyai latar belakang yang berbeda-beda hal ini dikarenakan sebagian besar dari keluarga golongan bawah yang mayoritas bermata pencaharian petani dan buruh. Oleh karena itu akan berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua akan pendidikan. Hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi sekolah untuk memberikan pelatihan bagi peserta didik. Selain itu kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua mengenai perkembangan yang dimiliki oleh anak ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta prestasi non akademik yang didapat oleh anak membuat orang tua belum mengenali bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak. Hal ini dikarenakan sekolah belum mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua peserta didik untuk membahas mengenai perkembangan dan prestasi anak di sekolah. Selain hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi aspek peningkatan prestasi non akademik mengalami kendala yang menyebabkan

kegiatan non akademik tidak berjalan secara optimal. Pada kenyataannya, masih terdapat kendala mengenai aksesibilitas anak menuju ke sekolah. Sebagian besar jarak tempuh rumah peserta didik hingga sekolah jauh dan tidak dilalui oleh kendaraan umum. Hanya terdapat mobil antar-jemput yang melayani pada jam berangkat sekolah dan jam pulang sekolah normal, sehingga menyulitkan anak ketika mereka harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya akan usai pukul 16.00 WIB. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya perlu dilakukan suatu upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan peran serta orang tua. Orang tua memegang peran penting dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya, dan membiayai keperluan pendidikan anak-anaknya.

Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai hasil yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada orang tua yang kurang mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
2. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda berpengaruh terhadap partisipasi yang dilakukan orang tua.
3. Masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pendidikan khususnya prestasi non akademik.
4. Kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh sekolah dengan orangtua untuk membahas perkembangan anak dan prestasi non akademik yang dicapai oleh anak.
5. Belum diketahui partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi partisipasi orang tua

dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
  - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.
  - c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi olahraga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung partisipasi olahraga.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Partisipasi**

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian. Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing (*participation*) yang artinya mengikutsertakan pihak lain atau pengambilan bagian. Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi peserta). Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa pembinaan olahraga. Dengan demikian partisipasi dalam pembinaan olahraga merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam pembinaan olahraga. Bentuk partisipasi yang nyata, dibedakan menjadi partisipasi uang, harta benda, tenaga dan keterampilan (Marhaendro, 2011: 118).

Suryosubroto (2002: 279) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Rogers dalam Suryosubroto (2002: 75) memberikan pengertian lain bahwa partisipasi sebagai tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk suatu rencana.

Newstrom dan Davis dalam Fuad (2014: 107) menyatakan bahwa *“Participation is mental and emotional involvement of the person in a group situation that encourages them to contribute to group goals and share responsibility for them”* artinya yaitu partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.

Lain lagi dengan pendapat Soegarda Poerbakawada dalam Amirin (2010: 109) partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Suryosubroto (2002: 278) menyatakan partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Mulyasa (2009: 241) menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga Suryosubroto (2002: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- a. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- b. orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- c. Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- d. Tersedianya biaya yang cukup.
- e. Tidak merugikan pihak lain.
- f. Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri seperti halnya yang dikemukakan Amirin (2010: 111) adalah

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- c. Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab
- e. Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja
- f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Bentuk partisipasi menurut Effendi (Dwiningrum, 2015: 58) terbagi atas:

- a. Partisipasi Vertikal  
Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.
- b. Partisipasi Horizontal  
Dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Lebih lanjut Dwiningrum (2015: 61) membedakan partisipasi dalam bentuknya menjadi dua, yaitu:

- a. Partisipasi fisik  
Partisipasi fisik merupakan suatu partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk lainnya.

b. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak.

Menurut Sudjana (2000: 64) bahwa partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- a. Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan membuat *translation*.
- b. Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- c. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- d. Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindar), dan kebutuhan individual.
- e. Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Berdasarkan segi derajat keterlibatannya yang melihat tingkat intensitas atau dinamika keterlibatannya Fuad (2014: 114) membagi dua bentuk partisipasi yaitu (1) partisipasi nyata (*real-participation*) dan (2) partisipasi semu (*pseudoparticipation*). Partisipasi nyata diwujudkan secara sesungguhnya dan sepenuhnya, sedangkan partisipasi semu mewujudkan diri dalam bentuk keterlibatan sesuai intruksi atau inisiatif organisasi.

Hayati (2001: 16) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, antara lain:

- a. Faktor Pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Notoatmodjo (2007: 139) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Sugihartono (2012: 105) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang”.

b. Faktor Sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Sikap merupakan suatu hal yang kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap juga sering diartikan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya motif, sehingga sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat mengetahui sikap yang akan diambil orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial seperti yang dijelaskan oleh Gerungan (2004: 151) bahwa “sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi”. Sikap sosial ini yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima di dalam masyarakat dan sebaliknya.

c. Faktor Dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi atau tindakan untuk memenuhinya.

Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi atau tindakan untuk memenuhinya. Dimiyati & Mudjiono (2012: 80), menyatakan “motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Pendapat lain dari Sugihartono, (2012: 20) mengartikan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan arah serta ketahanan pada tingkah laku orang tersebut”. Mulyasa (2009: 120) menyatakan “motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu”.

d. Faktor Kerjasama: orang yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan.

Kerja sama didefinisikan sebagai proses sosial melalui performa yang dinilai dan dihargai dengan istilah sekumpulan prestasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mylsidayu, 2014: 61).

Husdarta (2011: 115), menyatakan “kerjasama (*cooperation*) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama”. Tidak seorangpun bisa menjadi hebat tanpa bantuan orang lain. Seorang bintang pasti punya pendukung, konselor, penasihat dan penggemar. Olahraga tim mengajarkan pada peserta untuk menyusun kerjasama. Tim dengan kerjasama yang baik biasanya yang dapat memenangkan pertandingan. Isjoni (2010: 65) berpendapat bahwa dalam “pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus”. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok).

e. Faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik akan membentuk suatu lingkungan pergaulan, lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan sosial siswa. Keberadaan peran yang dimiliki oleh siswa, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila keberadaan siswa diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka siswa akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor partisipasi yaitu faktor pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*, faktor sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian, faktor dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tindakan untuk memenuhinya, faktor kerjasama: orang yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan, faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Pengertian Orang Tua**

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Tanggung jawab orang tua atas proses belajar anak di sekolah tersebut direalisasikan dengan menggunakan cara-cara yang dirasakan akan membantu

kegiatan belajar anak. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya (Mahardika, Jusuf, & Priambodo, 2018: 63).

Syafi'ah (2012: 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa “orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali”. Orang tua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan sosok orang tua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Dari uraian di atas pengertian orang tua dalam penelitian ini yaitu ayah dan/atau ibu ataupun wali dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan

panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

### **3. Kajian Peran Orang Tua**

Segala upaya harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orang tua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orang tua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orang tua yang merupakan suatu lembaga yang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orang tua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Ahmadin, Mustari, & Gunawan (2012) menyatakan bahwa:

*“Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement.”*

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua

harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.”

Soekanto (2006: 23) menyatakan bahwa bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

1) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non-materill.

a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini Soeryabrata, (2007: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek“ .

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (2007: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

1) Macam-macam menurut cara kerjanya

a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat

terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.

b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subjek, hal ini memang dimaklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak, karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.

b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.

b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

2) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

a) Pemenuhan kebutuhan gizi

1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau “makanan ajaib” akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94).

2) Gizi Saat Latihan

a) Gizi sebelum latihan

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum siswa latihan. Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong,
- 3) Menjamin status hidrasi,
- 4) Alat pencernaan tidak tebebani selama latihan
- 5) Siswa merasa siap latihan

b) Gizi selama latihan

Pengaturan makanan selama latihan bertujuan memberi makanan cair yang cukup untuk memenuhi energi dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah latihan

Untuk memulihkan kondisi siswa setelah latihan makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cukup energi
- 2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin, dan mineral
- 3) Cukup protein dan rendah lemak
- 4) Banyak cairan

Keadaan setelah latihan berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2006: 109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
- b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

## 2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Di sini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak

nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orang tua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orang tuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan di sini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orang tua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut, tunjukkan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orang tua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orang tua harus mengingat dan menyesuaikan dengan

perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orang tua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996: 202) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua”. Orang tua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, orang tua pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anak. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya” (Jalaludin, 1996: 204).

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orang tua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

## **4. Hakikat Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Hernawan (2013: 4) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214).

Menurut pendapat Saputra (dalam Nurcahyo & Hermawan, 2016: 95), ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, antara lain:

- 1) prinsip relevansi yaitu bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak di sekitarnya,
- 2) prinsip efektivitas dan efisiensi berkaitan dengan sejauh mana, apa yang direncanakan dan apa yang diinginkan, serta apa yang telah dilaksanakan. prinsip efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara hasil apa yang telah dicapai dengan pengeluaran,
- 3) prinsip kesinambungan, kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dilaksanakan secara kontinyu dan saling berhubungan antar berbagai jenis kegiatan atau unit kegiatan yang lain,
- 4) prinsip fleksibilitas, kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak kaku artinya bahwa siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya,
- 5) prinsip orientasi pada tujuan, dalam pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler harus ada tujuan yang akan di capai secara efektif, efisien, dan fungsional.

Pendapat senada menurut Santoso & Pambudi (2016: 86) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Mardiyana & Hastuti (2014: 13) menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan

bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Wahyudi (2009: 40) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di dalam kegitannya para siswa dapat memilih cabang olahraga yang diminatinya seperti bola voli, bola basket, sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, atletik dan lain-lain. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri (Nurcahyo, 2013: 102).

Mulyana (2011: 188) menyatakan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler adalah:

- 1) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan

kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier siswa (Muhaimin, 2009: 75). Depdikbud (2013: 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya pilihan. Dalam kegiatan yang bersifat pilihan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Subekti, 2015: 111).

Suryosubroto (2002: 287) bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) partisipasi dalam memberikan buah pikir.
- 2) partisipasi tenaga.
- 3) partisipasi harta benda.
- 4) partisipasi ketrampilan yang diberikan.
- 5) partisipasi sosial diberikan sebagai pendekatan hati.

Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas:

- 1) mendatangi pertemuan
- 2) melibatkan diri dalam diskusi
- 3) melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi.

- 4) mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah.
- 5) ikut serta memanfaatkan hasil

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

## **5. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga**

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilakukan di luar jam sekolah yang sudah diakui Depdikbud yang salah satunya bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra, sehingga peran kegiatan ekstrakuruler olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Nugraha, 2011: 26).

Sama halnya dengan pendapat Suryosubroto (2009: 34) bahwa ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Suryosubroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap *sportif*,

bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari. Ibrahim (2011: 26) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini adalah untuk mengembangkan sikap yang positif, dan meningkatkan motivasi anak-anak, agar mereka mampu mengembangkan dan memelihara suatu gaya hidup aktif, yang menjadi kebiasaan orang dewasa. Masih diungkapkan Ibrahim (2011: 26) dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial salah satunya adalah munculnya empati. Di mana empati merupakan rasa hormat dalam hubungan dan dalam mengendalikan sikap.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nurcahyo (2013: 3-4) pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga mengembangkan sikap sosial termasuk di dalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Jika dikaitkan dengan pengertian empati maka emosi mental yang sehat juga merupakan empati. Emosi mental yang sehat tidak hanya untuk inter personal namun juga antar personal. Emosi mental yang sehat maka setiap orang akan mampu merasakan apa yang dihadapi orang lain.

Dimiyati (2012: 2) menyatakan pendidikan jasmani menawarkan kesempatan unik untuk membawa peserta didik bersama-sama dalam cara yang tidak mengancam yang menekankan keadilan dan kerjasama. Karena pendidikan jasmani melibatkan peserta didik bekerja dan bermain bersama, peserta didik belajar keterampilan pribadi dan sosial, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan efektif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, dengan pendidikan jasmani maka guru bisa menumbuhkan rasa empati peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif.

Berbagai kajian dari para ahli di atas bahwa, peserta didik yang dikembangkan nilai-nilai kerjasamanya lebih memiliki sikap suka menolong daripada peserta didik yang berasal dari kelas yang dibangun penuh persaingan. Hubungan interpersonal yang konkrit merupakan hal yang sangat penting sebagai prakondisi untuk belajar keterampilan sosial seperti memberi dorongan psikologis, peduli terhadap orang lain, menerima pertimbangan orang lain, berbagi dan menerima bantuan, kritik dan nasehat baik dalam wujud verbal maupun bantuan fisik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik-peserta didik di kelas akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Interaksi antara guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, motivasi, tingkat kenyamanan, dan keberhasilan peserta didik dalam Penjas (Koka & Hein dalam Dimiyati 2012: 3). Perhatian harus diberikan kepada aspek sosial dan psikologis peserta didik. Guru harus mampu merasakan menjadi mereka. Partisipasi dalam aktivitas fisik dan bermain dapat menghasilkan perasaan yang mendalam, dan pengakuan serta penghargaan atas emosi peserta didik yang kesemua ini dapat menambah kenikmatan dan pemahaman tentang keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik (Laker dalam Dimiyati 2012: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak lepas dari nilai-nilai berorientasi pendidikan dalam kegiatannya juga menekankan pada pembentukan empati peserta didik, sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para peserta didik dan siswi. Dalam hal ini pula olahraga merupakan kegiatan yang digemari

oleh remaja putra maupun remaja putri. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga banyak sekali hal-hal yang bisa dikembangkan.

Kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Hurlock (2008: 37) menyebutkan bahwa permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh. Selain itu juga Gunarsa (2009: 22) mengatakan bahwa olahraga seperti bulutangkis, tenis, tenis meja, voli, dan basket dapat mengembangkan kecerdasan emosi.

Sharon dan Kassin (dalam Gunarsa, 2009: 24) memasukkan olahraga sebagai cara melatih kecakapan emosi, dengan alasan kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Kecerdasan emosional seseorang dapat menggambarkan sikap empati seseorang. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai hubungan dengan empati. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.

#### **b. Manfaat Ekstrakurikuler Olahraga**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagaimana yang diharapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga peserta didik memperoleh kesempatan melakukan aktivitas jasmani yang lebih luas karena dilakukan di luar jam tatap muka. Hal yang mendukung dalam pencapaian pendidikan jasmani adalah penanaman sikap mental dalam hal

disiplin, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kejujuran, sportivitas, menaati peraturan yang berlaku dan percaya diri terutama diterapkan pada saat latihan dan saat bermain olahraga. Sebagaimana pernyataan berikut bahwa tujuan olahraga untuk membentuk manusia Indonesia yang pancasilais yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi yang memiliki kemampuan mental dan kemampuan kerja yang kritis, kreatif dan sejahtera. Jadi, olahraga adalah salah satu usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmaniah dan rokhaniah pada tiap manusia (Kosasih, 2008: 32).

Ekstrakurikuler pendidikan jasmani atau olahraga merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam belajar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa pada bidang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar diatur dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Prestasi tidak selalu menjadi tolak ukur kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Fajri & Prasetyo, 2015: 89).

Suhardi & Nurcahyo (2014: 21) bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian antara lain: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri. Semua tujuan tersebut sering diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tetapi kemampuan itu dipengaruhi oleh Pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga dalam memberikan atau menyampaikan materi latihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas peserta didik tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sehingga terbentuk karakter yang baik. Pendapat para ahli di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran, sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2011) yang berjudul “Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA N 11 Semarang berjumlah 745 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang diambil menggunakan teknik *proportional sampling* dengan banyak sampel 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif frekuensi. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisipasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (14,67%), siswa yang memiliki partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (50,66%), siswa yang memiliki partisipasi sedang sebanyak 21 orang (17,33%), dan siswa yang memiliki partisipasi rendah berpartisipasi sebanyak 2 orang (2,67%). Hasil penelitian juga diperoleh data bahwa rata-rata skor yang diperoleh skor 41,8 atau jika dipersentasekan 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata partisipasi siswa tergolong tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang berjudul “Tingkat Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 46 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket yang berisi 27 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet dari faktor perencanaan

berkategori cukup, untuk faktor pelaksanaan berkategori baik, dan faktor evaluasi dengan kategori cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, Jusuf, & Priambodo (2018) yang berjudul “Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian ini untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan survei menggunakan instrumen angket yang berikan orang tua siswa dan siswa SKOI yang berjumlah 50 orang. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa dan siswa SKOI Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Rencana penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Hasil penelitian ini adalah dukungan orang tua siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 93,4 %. Motivasi berprestasi siswa termasuk kedalam kategori sangat baik yaitu sebesar 97,2 %.

### **C. Kerangka Berpikir**

Partisipasi adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan individu-individu sebagai anggota masyarakat akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu tujuan. Orang tua sangat berperan dalam mendukung partisipasi anak-anaknya pada bidang olahraga. Lingkungan keluarga

merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.

Olahraga aspek yang menyeluruh baik dari psikomotor, kognitif, maupun afektif seseorang. Bukan hanya psikomotor saja dalam ekstrakurikuler olahraga pun akan membentuk mental seseorang melalui aktivitas gerak dan mengembangkan aspek afektif yang baik seperti halnya menanamkan sikap solidaritas, kepemimpinan, sportif, dan lain-lain, juga pendidikan jasmani memberikan aspek kognitif untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dimana seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menganalisa teknik yang dilakukannya.

Berdasarkan hal tersebut, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta akan diukur menggunakan angket tertutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor perhatian, faktor gizi, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Minggiran, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tua/wali dari peserta didik di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 45 orang. Sugiyono (2015: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Definisi operasionalnya yaitu keikutsertaan orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang dapat ditinjau dari faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan, yang diukur menggunakan angket tertutup.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Aji (2018), yang sebelumnya telah dilakukan validasi ahli yaitu kepada bapak Agus Sumhendartin, M.Pd. Validitas instrumen sebesar 0,765 dan reliabilitas sebesar 0,976. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dan validasi ulang kepada dosen pembimbing, yaitu Bapak AM Bandi Utama, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ	
			+	-		
Partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta	Pengetahuan	Pemahaman materi	1, 2, 3, 4		4	
		Pemahaman aturan	5, 6, 7		3	
	Sikap	Minat	8, 9, 10, 11, 12		5	
		Interaksi	13, 14	15	3	
	Dorongan	Intrinsik	16, 17, 18	19	4	
		Ekstrinsik	20	21, 22	3	
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	23	24	2	
		Membantu antar teman	25	26	2	
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30	31	5	
		Sosial	32, 33, 34	35	4	
	<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data orang tua/wali dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Ghazali (2011: 48), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.” Hasil analisis sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Pendapat Arikunto (2010: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (df 44;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
01	0,964	0,291	Valid
02	0,486	0,291	Valid
03	0,501	0,291	Valid
04	0,964	0,291	Valid
05	0,471	0,291	Valid
06	0,964	0,291	Valid
07	0,964	0,291	Valid
08	0,889	0,291	Valid
09	0,964	0,291	Valid
10	0,414	0,291	Valid
11	0,964	0,291	Valid
12	0,964	0,291	Valid
13	0,964	0,291	Valid
14	0,795	0,291	Valid
15	0,566	0,291	Valid
16	0,964	0,291	Valid
17	0,770	0,291	Valid
18	0,964	0,291	Valid
19	0,686	0,291	Valid
20	0,660	0,291	Valid
21	0,795	0,291	Valid
22	0,964	0,291	Valid
23	0,638	0,291	Valid
24	0,531	0,291	Valid
25	0,850	0,291	Valid
26	0,803	0,291	Valid
27	0,319	0,291	Valid
28	0,404	0,291	Valid
29	0,785	0,291	Valid
30	0,531	0,291	Valid
31	0,772	0,291	Valid
32	0,629	0,291	Valid
33	0,438	0,291	Valid
34	0,436	0,291	Valid
35	0,620	0,291	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 35 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,926	35

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan. Hasil analisis partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 90,00, skor tertinggi (*maksimum*) 124,00, rerata (*mean*) 111,18, nilai tengah (*median*) 113,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 105,00, *standar deviasi* (SD) 8,72. Hasil selengkapnya pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

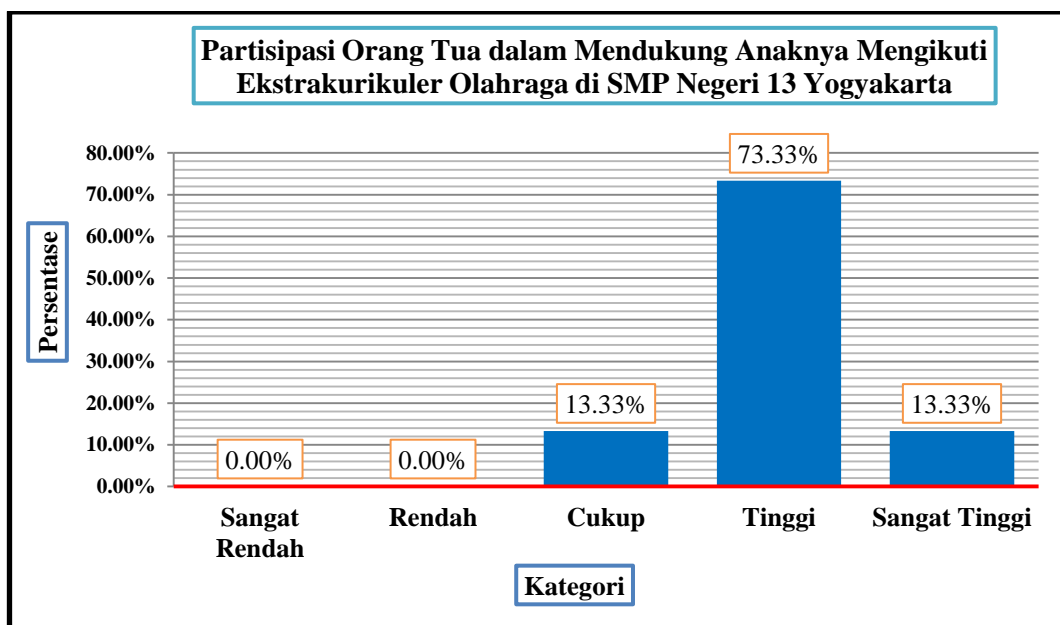
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	111.18
<i>Median</i>	113.00
<i>Mode</i>	105.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	8.72
<i>Minimum</i>	90.00
<i>Maximum</i>	124.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$119 < X$	Sangat Tinggi	6	13.33%
2	$98 < X \leq 119$	Tinggi	33	73.33%
3	$77 < X \leq 98$	Cukup	6	13.33%
4	$56 < X \leq 77$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 56$	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “cukup” sebesar 13,33% (6 orang), “tinggi” sebesar 73,33% (33 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 13,33% (6 orang).

### 1. Faktor Pengetahuan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 22,18, nilai tengah (*median*) 22,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,00, *standar deviasi* (SD) 24,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan**

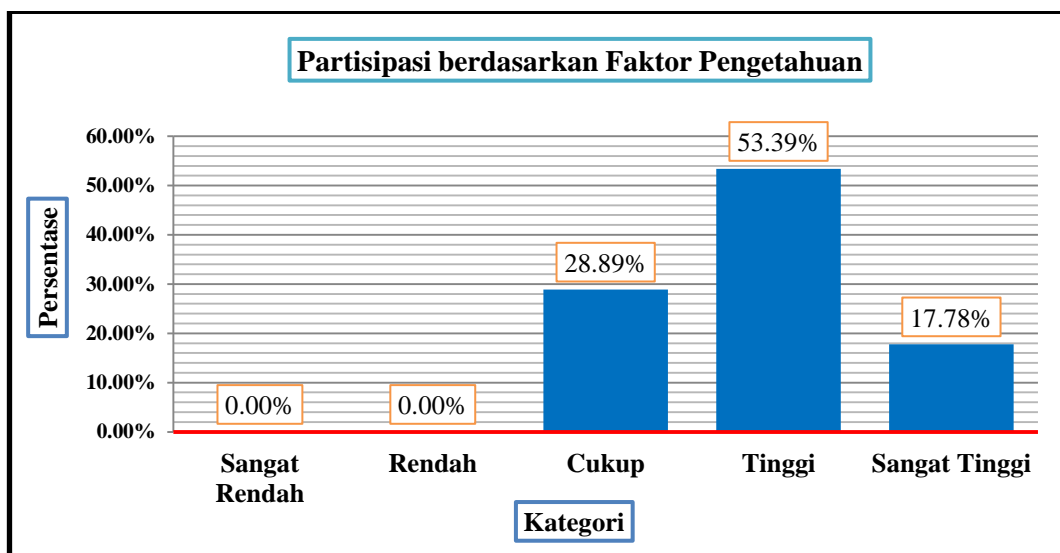
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	22.18
<i>Median</i>	22.00
<i>Mode</i>	24.00
<i>Std, Deviation</i>	2.49
<i>Minimum</i>	17.00
<i>Maximum</i>	27.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	8	17.78%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	24	53.33%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	13	28.89%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “cukup” sebesar 28,89% (13 orang), “tinggi” sebesar 53,33% (24 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 17,78% (8 orang).

## 2. Faktor Sikap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor sikap didapat skor terendah (*minimum*) 21,00, skor tertinggi (*maksimum*) 31,00, rerata (*mean*) 26,00, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, *standar deviasi* (SD) 2,88. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap**

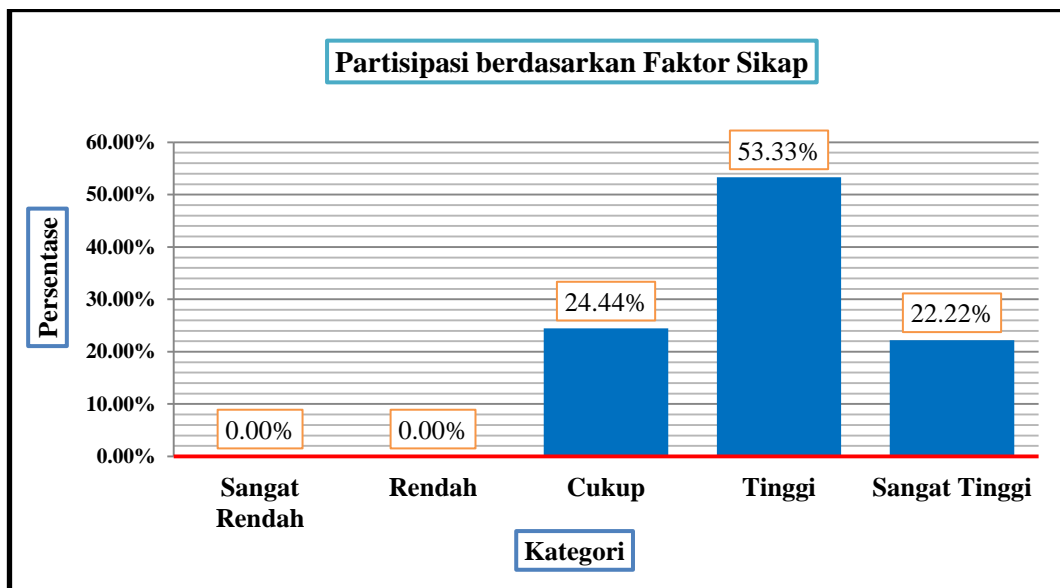
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	25.31
<i>Median</i>	26.00
<i>Mode</i>	26.00
<i>Std, Deviation</i>	2.88
<i>Minimum</i>	21.00
<i>Maximum</i>	31.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor sikap disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	10	22.22%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	24	53.33%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	11	24.44%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor sikap dapat disajikan pada gambar 3:



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Partisipasi Berdasarkan Faktor Sikap**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “cukup” sebesar 24,44% (11 orang), “tinggi” sebesar 53,33% (24 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 22,22% (10 orang).

### 3. Faktor Dorongan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 22,47, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 3,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan**

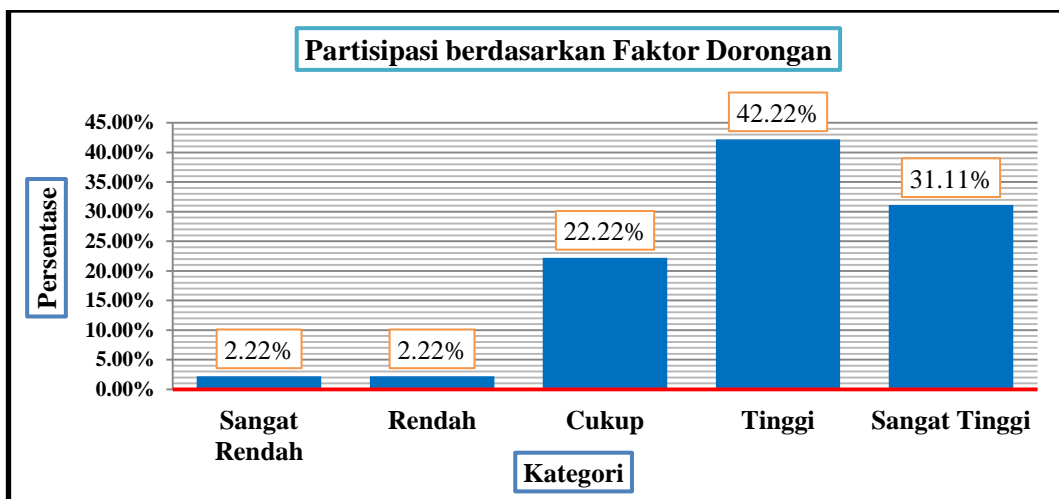
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	22.47
<i>Median</i>	23.00
<i>Mode</i>	23.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	3.44
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	27.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan disajikan pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	14	31.11%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	19	42.22%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	10	22.22%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	1	2.22%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	1	2.22%
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 orang), “rendah” sebesar 2,22% (1 orang), “cukup” sebesar 22,22% (10 orang), “tinggi” sebesar 42,22% (19 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 31,11% (14 orang).

#### 4. Faktor Kerjasama

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,69, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 1,78. Hasil selengkapnya pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama**

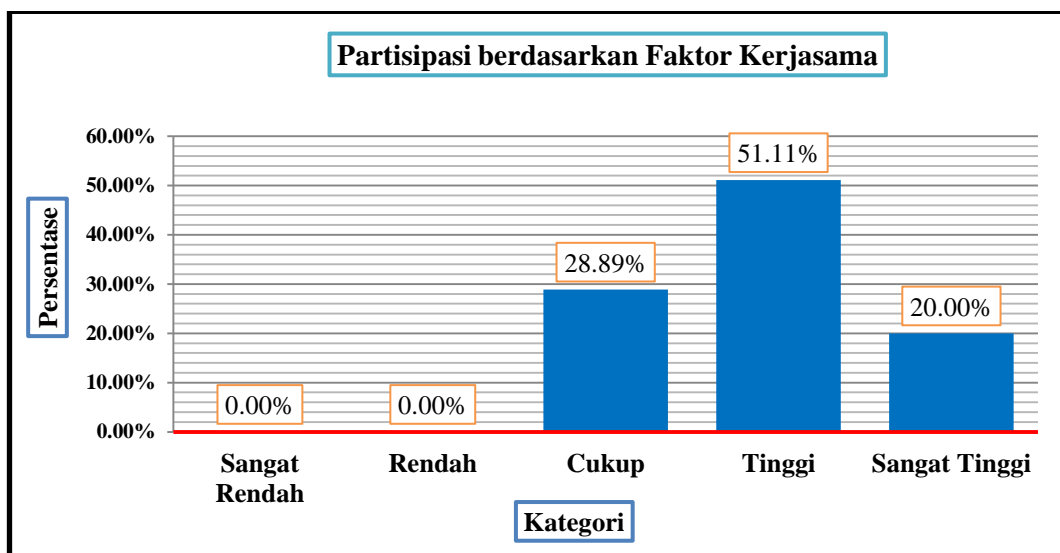
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	12.69
<i>Median</i>	13.00
<i>Mode</i>	13.00
<i>Std, Deviation</i>	1.78
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	15.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	9	20.00%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	23	51.11%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	13	28.89%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Kerjasama**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “cukup” sebesar 28,89% (13 orang), “tinggi” sebesar 51,11% (23 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 20,00% (9 orang).

## 5. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 23,00, skor tertinggi (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*) 28,53, nilai tengah (*median*) 29,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, *standar deviasi* (SD) 3,09. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan**

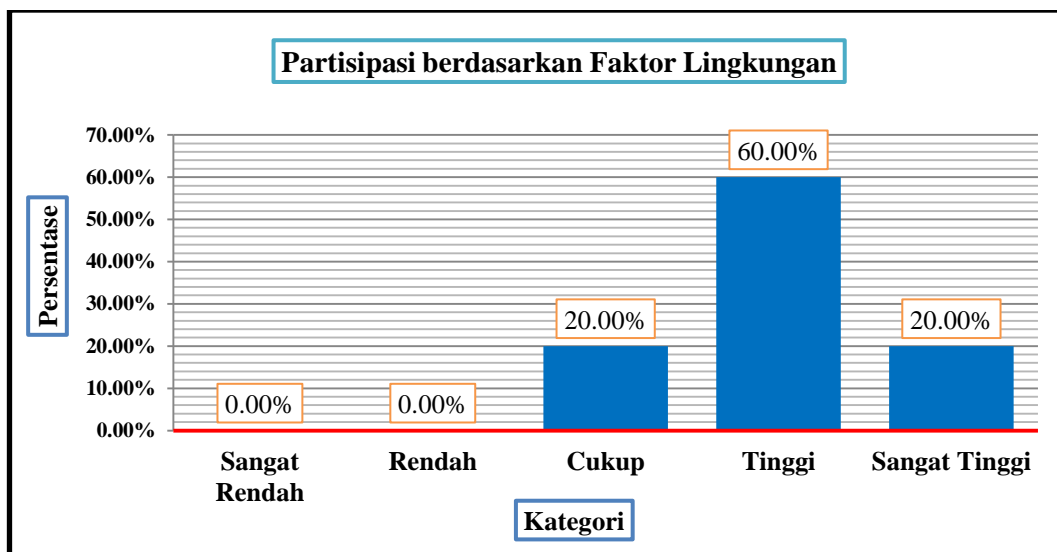
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	28.53
<i>Median</i>	29.00
<i>Mode</i>	30.00
<i>Std, Deviation</i>	3.09
<i>Minimum</i>	23.00
<i>Maximum</i>	34.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31 < X$	Sangat Tinggi	9	20.00%
2	$25 < X \leq 31$	Tinggi	27	60.00%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	9	20.00%
4	$13 < X \leq 19$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 13$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “cukup” sebesar 20,00% (9 orang), “tinggi” sebesar 60,00% (27 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 20,00% (9 orang).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri

13 Yogyakarta dalam kategori cukup. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori tinggi ada 33 orang atau 73,33%, selanjutnya kategori cukup dan sangat tinggi ada 6 orang atau 13,33%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta cenderung tinggi.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan, yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila (Munardji, 2004: 131).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92). Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur. Jalaludin (1996: 202) menjelaskan bahwa: “keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, orang tua pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anaknya. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya” (Jalaludin, 1996: 204).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Verawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya

berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Weinberg, & Gould, (Effendi, 2016) mengemukakan bahwa “*Sport and exercise psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context*”. Secara garis besar, kegiatannya adalah: (1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, (2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (*performance*) seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang sering kali disebut faktor psikis atau faktor mental.

Faktor psikis ini dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, misalnya karena ada ketegangan emosi yang berlebihan, sehingga mempengaruhi seluruh penampilan atlet. Secara tidak langsung berkaitan dengan

penampilan atlet, atau yang disebut dengan faktor non-teknis, contohnya, sebelum masuk ke arena pertandingan, terjadi pertengkaran yang menegangkan aspek emosinya. Saat bertanding, kondisi emosinya yang bergejolak tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penampilannya. Contoh lainnya adalah penggunaan peralatan yang diperlukan untuk bertanding, seperti sepatu yang tidak nyaman. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penampilannya. Lingkungan tempat atlet bertanding seperti kondisi lapangan ataupun penonton juga dapat mempengaruhi kondisi psikis atlet, baik secara positif maupun secara negatif.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 orang), “rendah” 0,00% (0 orang), “cukup” 13,33% (6 orang), “tinggi” 73,33% (33 orang), dan “sangat tinggi” 13,33% (6 orang).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
2. Orang tua dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua: dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.
5. Bagi sekolah: Sebaiknya sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. : *Journal Of Management* "Volume 1 No. 2.
- Amirin, T.M. (2010). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ananda, R & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati. (2012). *Mengembangkan perilaku prososial insan (siswa) melalui penjas*. Yogyakarta: UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, S.I.E. (2015). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Fajri, S.A.F & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, D.S. (2009). *Psikologi olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Nomor 1, Hlm. 63.
- Hayati, N. (2001). *Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi mahasiswa Malaysia dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, R. (2001). *Landasan psikologi pendidikan jasmani di sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kosasih, E. (1994). *Olahraga kesehatan*. Medan: Akademika Presindo.
- Mahardika, N.A, Jusuf, J.B.K, & Priambodo, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62-68.
- Mardiyana, F & Hastuti, T.A. (2014). Faktor pendukung prestasi bolabasket peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2.
- Marhaendro, A.S.D. (2011). Pemetaan partisipasi guru pendidikan jasmani sma terhadap olahraga softball di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. (2009). *Strategi belajar mengajar (penerapan dalam pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Renika Cipta. Jakarta.
- Nugraha, Y. (2011). *Perbedaan sikap sosial siswa kelas x yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Pleret*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/Sederajat se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.
- Nurchahyo, F & Hermawan, H.A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Putra, M.K. (2016). *Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Salim & Yenny S, (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern. English Press
- Santoso, N & Pambudi, A.F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soepartono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Subekti, T. (2015). Minat siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2015.

- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, L. (2011). *Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhardi & Nurcahyo, F. (2014). Persepsi siswa SMK negeri 2 kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syafi'ah. (2012). Peran kedua orang tua dan keluarga. *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 9 No. 1.
- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Marcelinus Sakson Bagaskara  
 NIM : 14601244 034  
 Program Studi : FIK / PJKR  
 Pembimbing : Drs. A. M. BANDI UTAMA, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	11/11 2019	Revisi Bab I	
2	6/1 2020	Revisi Bab II	
3	4/3 2020	Revisi Bab II dan III	
4	12/3 2020	Bab III selesai	
5	12/5 2020		
6	12/4 2020	acc ambil data	
7	7/8 2020	Revisi tata tulis dari daftar isi	
8	10/8 2020	acc ujian	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M. kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 537, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 288/UN34.16/PT.01.04/2020	15 Juni 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<b>Yth. Kepala SMP N 13 YOGYAKARTA JL. MINGGIRAN, SURYODININGRATAN, KEC. MANTRIJERON, KOTA YOGYAKARTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 55141</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Marcelinus Sakson Bagaskara	
NIM : 14601244034	
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : PARTISIPASI ORANGTUA DALAM Mendukung ANAKNYA MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DI SMP N 13 YOGYAKARTA	
Waktu Penelitian : 18 Juni - 23 Juli 2020	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
	 Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Angket Penelitian

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

Nama : .....

Kelas : .....

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>A.</b>	<b>Pengetahuan</b>				
	<b>Pemahaman Materi</b>				
1.	Saya mengetahui tujuan ekstrakurikuler olahraga				
2.	Saya tahu apa arti ekstrakurikuler olahraga yang diikuti anak saya.				
3.	Saya memahami materi mengenai ekstrakurikuler olahraga yang diikuti anak saya				
4.	Saya berusaha memahami ekstrakurikuler olahraga yang diikuti anak saya				
	<b>Pemahaman Aturan</b>				
5.	Saya berusaha memahami peraturan permainan di dalam ekstrakurikuler olahraga yang diikuti anak saya				
6.	Guru selalu menjelaskan aturan mengenai ekstrakurikuler olahraga				
7.	Saya sudah tahu mengenai ekstrakurikuler olahraga yang diikuti anak saya.				
<b>B</b>	<b>Faktor Sikap</b>				
	<b>Minat</b>				
8.	Penjelasan oleh pelatih sangat baik, sehingga saya setuju anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah				
9.	Saya tertarik mengikutkan anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah karena menyenangkan.				
10.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah karena banyak manfaatnya.				
11.	Saya senang anak mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena materinya bervariasi.				
12.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena meyenangkan dan sebagai sarana hiburan.				

	<b>Interaksi</b>				
13.	Saya selalu berkomunikasi dengan anak tentang ekstrakurikuler olahraga yang diikuti				
14.	Saya selalu bertanya anak tentang materi ekstrakurikuler olahraga yang diikuti				
15.	Saya malas berkomunikasi dengan anak tentang ekstrakurikuler olahraga yang diikuti				
<b>C.</b>	<b>Faktor Dorongan</b>				
	<b>Instrinsik</b>				
16.	Saya menyuruh anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena ingin agar anak mendapat nilai yang bagus.				
17.	Saya senang anak saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah karena setelah itu tubuh saya merasa segar dan bugar.				
18.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah karena saya juga menyukai olahraga.				
19.	Saya tidak menyukai ekstrakurikuler olahraga di sekolah karena membuat anak lelah.				
	<b>Ekstrinsik</b>				
20.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena menjadi banyak teman.				
21.	Saya tidak senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena keluarga saya tidak ada yang menyukai olahraga.				
22.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena sifatnya positif				
<b>D.</b>	<b>Faktor Kerjasama</b>				
	<b>Komunikasi antar teman</b>				
23.	Saat anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga saya sangat senang karena dapat bekerjasama dengan teman				
24.	Saya tidak pernah melihat anak berkomunikasi dengan tim karena nilai ekstrakurikuler olahraga didapat secara individu				
	<b>Membantu antar teman</b>				
25.	Saat senang karena anak saya selalu membantu teman yang tidak paham				
26.	Saya pura-pura tidak jelas jika anak saya bertanya mengenai ekstrakurikuler olahraga				

<b>E.</b>	<b>Faktor Lingkungan</b>				
	<b>Sarana dan Prasarana</b>				
27.	Di sekolah mempunyai peralatan olahraga yang lengkap, sehingga membuat saya bersemangat menyuruh anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga				
28.	Saya mendorong anak saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dengan membelikan peralatan atau perlengkapan ekstrakurikuler olahraga				
29.	Saya mendukung anak dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.				
30.	Lapangan olahraga di sekolah sangat baik, sehingga nyaman digunakan untuk ekstrakurikuler olahraga				
31.	Sarana dan prasarana di sekolah anak saya tidak lengkap dan banyak yang sudah rusak, sehingga saya tidak memperbolehkan anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga				
	<b>Sosial</b>				
32.	Ekstrakurikuler olahraga dapat membantu anak untuk dapat bersikap sosial				
33.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena anak menjadi sopan.				
34.	Saya senang anak mengikuti ekstrakurikuler karena menjadi peduli dengan lingkungan sekitar				
35.	Anak saya merasa tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena mengikuti ekstrakurikuler olahraga di luar sekolah.				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Pengetahuan							Sikap							Dorongan							Kerja sama						Lingkungan						Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	
1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	109	
2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	119	
3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	105	
4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	114	
5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	115	
6	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	119	
7	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114	
8	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	110	
9	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	105	
10	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	114	
11	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	105	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	107	
13	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	124	
14	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	117	
15	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	110	
16	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	122	
17	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	116	
18	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	116	
19	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	108	
20	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	105
21	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	112	
22	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	117	
23	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	118	
24	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	113	
25	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	119	
26	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	109	
27	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	113	
28	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	118	
29	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	108	
30	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	122	
31	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	118	
32	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	113	
33	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	96	

<b>34</b>	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	90	
<b>35</b>	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	91
<b>36</b>	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	114	
<b>37</b>	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	120	
<b>38</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	121	
<b>39</b>	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	121	
<b>40</b>	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	117
<b>41</b>	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	100	
<b>42</b>	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	98	
<b>43</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	95	
<b>44</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	94	
<b>45</b>	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	112	

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	219.3111	304.037	.964	.706
VAR00002	219.0444	302.634	.486	.705
VAR00003	219.2000	299.345	.501	.701
VAR00004	219.3111	295.128	.964	.697
VAR00005	219.0889	295.265	.471	.696
VAR00006	219.1556	295.634	.964	.697
VAR00007	219.2000	292.027	.964	.693
VAR00008	219.2000	306.209	.889	.709
VAR00009	219.0889	292.810	.964	.694
VAR00010	219.2889	303.892	.414	.706
VAR00011	219.0667	296.336	.964	.698
VAR00012	219.4000	295.927	.964	.698
VAR00013	219.1556	289.907	.964	.691
VAR00014	219.2889	287.574	.795	.688
VAR00015	219.0444	302.680	.566	.705
VAR00016	219.2667	287.064	.964	.688
VAR00017	219.3556	294.416	.770	.696
VAR00018	219.1778	291.695	.964	.693
VAR00019	219.0889	291.265	.686	.693
VAR00020	219.0889	295.537	.660	.697
VAR00021	219.1333	291.209	.795	.692
VAR00022	218.9111	285.992	.964	.686
VAR00023	219.2444	291.780	.638	.693
VAR00024	219.1111	294.919	.531	.696
VAR00025	219.1111	291.692	.850	.693
VAR00026	219.2667	295.791	.803	.697
VAR00027	219.2667	298.291	.319	.700
VAR00028	219.0889	301.265	.404	.703
VAR00029	219.2667	299.291	.785	.701
VAR00030	219.2444	300.189	.531	.702
VAR00031	219.0222	300.113	.772	.701
VAR00032	219.0889	299.992	.629	.701
VAR00033	219.3111	294.219	.438	.695
VAR00034	219.1111	291.692	.436	.693
VAR00035	219.2667	295.791	.620	.697
Total	111.1778	75.968	1.000	.758

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	35

Lampiran 6. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	<b>44</b>	<b>0.291</b>	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga	Pengetahuan	Sikap	Dorongan	Kerja sama	Lingkungan
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	111.18	22.18	25.31	22.47	12.69	28.53
	Median	113.00	22.00	26.00	23.00	13.00	29.00
	Mode	105.00 <sup>a</sup>	24.00	26.00	23.00 <sup>a</sup>	13.00	30.00
	Std. Deviation	8.72	2.49	2.88	3.44	1.78	3.09
	Minimum	90.00	17.00	21.00	11.00	9.00	23.00
	Maximum	124.00	27.00	31.00	27.00	15.00	34.00
	Sum	5003.00	998.00	1139.00	1011.00	571.00	1284.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Partisipasi orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	2.2	2.2	2.2
	91	1	2.2	2.2	4.4
	94	1	2.2	2.2	6.7
	95	1	2.2	2.2	8.9
	96	1	2.2	2.2	11.1
	98	1	2.2	2.2	13.3
	100	1	2.2	2.2	15.6
	105	4	8.9	8.9	24.4
	107	1	2.2	2.2	26.7
	108	2	4.4	4.4	31.1
	109	2	4.4	4.4	35.6
	110	2	4.4	4.4	40.0
	112	2	4.4	4.4	44.4
	113	3	6.7	6.7	51.1
	114	4	8.9	8.9	60.0
	115	1	2.2	2.2	62.2
	116	2	4.4	4.4	66.7
	117	3	6.7	6.7	73.3
	118	3	6.7	6.7	80.0
	119	3	6.7	6.7	86.7
	120	1	2.2	2.2	88.9

121	2	4.4	4.4	93.3
122	2	4.4	4.4	97.8
124	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	2	4.4	4.4	4.4
19	4	8.9	8.9	13.3
20	7	15.6	15.6	28.9
21	7	15.6	15.6	44.4
22	4	8.9	8.9	53.3
23	5	11.1	11.1	64.4
24	8	17.8	17.8	82.2
25	3	6.7	6.7	88.9
26	4	8.9	8.9	97.8
27	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**Sikap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	5	11.1	11.1	11.1
22	6	13.3	13.3	24.4
23	3	6.7	6.7	31.1
24	4	8.9	8.9	40.0
25	3	6.7	6.7	46.7
26	8	17.8	17.8	64.4
27	6	13.3	13.3	77.8
28	4	8.9	8.9	86.7
29	1	2.2	2.2	88.9
30	4	8.9	8.9	97.8
31	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**Dorongan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	2.2	2.2	2.2
	13	1	2.2	2.2	4.4
	17	1	2.2	2.2	6.7
	18	1	2.2	2.2	8.9
	19	3	6.7	6.7	15.6
	20	5	11.1	11.1	26.7
	21	2	4.4	4.4	31.1
	22	5	11.1	11.1	42.2
	23	6	13.3	13.3	55.6
	24	6	13.3	13.3	68.9
	25	6	13.3	13.3	82.2
	26	5	11.1	11.1	93.3
	27	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**Kerja sama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	4.4	4.4	4.4
	10	4	8.9	8.9	13.3
	11	7	15.6	15.6	28.9
	12	5	11.1	11.1	40.0
	13	11	24.4	24.4	64.4
	14	7	15.6	15.6	80.0
	15	9	20.0	20.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**Lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	2.2	2.2	2.2
	24	7	15.6	15.6	17.8
	25	1	2.2	2.2	20.0
	26	6	13.3	13.3	33.3
	27	1	2.2	2.2	35.6
	28	2	4.4	4.4	40.0
	29	6	13.3	13.3	53.3
	30	11	24.4	24.4	77.8
	31	1	2.2	2.2	80.0
	32	5	11.1	11.1	91.1
	33	2	4.4	4.4	95.6
	34	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 8. Menghitung PAN Ideal

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi$  =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi$  =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal	= $35 \times 4 = 140$
Skor min ideal	= $35 \times 1 = 35$
$Mi$	= $\frac{1}{2} (140 + 35) = 87,5$
$Sbi$	= $\frac{1}{6} (140 - 35) = 17,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $87,5 + (1,8 \times 17,5) < X$ : <b><math>119 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $87,5 + (0,6 \times 17,5) < X \leq 87,5 + (1,8 \times 17,5)$ : <b><math>98 &lt; X \leq 119</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $87,5 - (0,6 \times 17,5) < X \leq 92,5 + (0,6 \times 17,5)$ : <b><math>77 &lt; X \leq 98</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $87,5 - (1,8 \times 17,5) < X \leq 87,5 - (0,6 \times 17,5)$ : <b><math>56 &lt; X \leq 77</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 87,5 - (1,8 \times 17,5)$ : <b><math>X \leq 56</math></b>

## FAKTOR PENGETAHUAN

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$ : <b><math>24 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$ : <b><math>20 &lt; X \leq 24</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$ : <b><math>16 &lt; X \leq 20</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$ : <b><math>12 &lt; X \leq 16</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$ : <b><math>X \leq 12</math></b>

## FAKTOR SIKAP

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $20 + (1,8 \times 4) < X$ : <b><math>27 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$ : <b><math>22 &lt; X \leq 27</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 22</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$ : <b><math>12 &lt; X \leq 17</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ : <b><math>X \leq 12</math></b>

## FAKTOR DORONGAN

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$ : <b><math>24 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$ : <b><math>20 &lt; X \leq 24</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$ : <b><math>16 &lt; X \leq 20</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$ : <b><math>12 &lt; X \leq 16</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$ : <b><math>X \leq 12</math></b>

## FAKTOR KERJA SAMA

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

## FAKTOR KERJA SAMA

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$ : <b><math>31 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>25 &lt; X \leq 31</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>19 &lt; X \leq 25</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $22,5 - (1,8 \times 4,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>13 &lt; X \leq 19</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>X \leq 13</math></b>

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar orang tua/wali murid sedang mengisi angket



Gambar orang tua/wali murid sedang mengisi angket



Gambar orang tua/wali murid sedang mengisi angket